

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan kerja kolaborasi antara *observer* dan peneliti yang juga sebagai guru mata pelajaran yang terlibat dalam penelitian ini. Penelitian ini sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar dan prestasi belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini meliputi satu siklus yang terdiri atas tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data hasil penelitian ini diperoleh dari observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi sebagai pengajar dan peneliti juga dibantu satu orang teman sebagai penulis dan pengamat (*observer*) untuk melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan pra tindakan.

1. Pra Tindakan

Peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan di kelas VI SDN Kembang Kuning I Windusari Magelang sebelum penelitian dilaksanakan. Pengamatan ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kondisi awal siswa kurang tertarik dengan pembelajaran. Pembelajaran guru masih monoton dengan guru berperan penting dalam setiap pembelajaran di kelas. Tidak ada keaktifan siswa dalam proses belajar, meskipun sekedar bertanya. Siswa lebih banyak main sendiri atau bercerita dengan temannya sehingga proses

pembelajaran masih bersifat pasif. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk mengukur kemampuan awal siswa, peneliti mengadakan tes awal (*pre test*) sebelum penelitian berlangsung untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi materi sistem rem. Siswa dibagikan soal tes awal dan diminta menyelesaikannya selama satu jam pelajaran. Hasil tes kemudian dianalisis untuk mengetahui jumlah siswa yang tuntas dan belum tuntas belajar sesuai dengan target yang diharapkan yaitu 75%. Hasil tes kemampuan awal siswa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa

No.	Tes Kemampuan Awal	
1	Nilai Rata-rata	60,47
2	Nilai Tertinggi	75
3	Nilai Terendah	50
4	Siswa Tuntas	10 (31,25%)
5	Siswa Belum Tuntas	22 (68,75%)

Hasil tes kemampuan awal pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 32 siswa kelas VI hanya 10 siswa yang sudah dapat dinyatakan tuntas dalam belajar dengan mendapatkan nilai ≥ 75 , sedangkan 22 siswa dinyatakan belum tuntas belajar dengan nilai ≤ 75 dengan nilai rata-rata 60,47. Dari hasil tersebut berarti belum sesuai dengan target yang ditetapkan oleh peneliti dengan ketuntasan belajar adalah 75%.

Penyebab rendahnya nilai kemampuan awal siswa dikarenakan tidak ada keaktifan siswa dalam proses belajar, meskipun sekedar

bertanya. Siswa lebih banyak main sendiri atau bercerita dengan temannya sehingga proses pembelajaran masih bersifat pasif. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya, guru berusaha menjelaskan materi luas bangun ruangbeberapa kali dengan memberikan contoh soal kepada siswa. Hal ini dilakukan agar siswa memahami materi dan juga dapat mengerjakan tugas yang diberikan.

2. Tindakan Siklus I

1) Studi Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran di sekolah umumnya masih menggunakan model pembelajaran konvensional, dengan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Dalam pembelajaran pendidik masih menjadi pusat (*teacher centered*). Pendidik kurang memberi motivasi kuat, sehingga aktifitas belajar siswa kurang dalam proses mengidentifikasi masalah.

Berdasarkan pengalaman guru kelas VI selama mengajar. Berikut iana adalah masalah-masalah yang terdapat di kelas VI selama kegiatan pembelajaran.

- a) Siswa masih kesulitan memahami dan menghafalkan materi yang diberikan oleh guru meskipun siswa sudah mencatat materi tersebut.

- b) Ketertiban siswa secara aktif dalam pembelajaran kurang.
- c) Banyak siswa yang malu dan takut bertanya, walaupun guru sering meminta untuk bertanya tentang materi yang belum jelas.
- d) Siswa tidak mau menjawab pertanyaan dari guru, jika tidak ditunjuk.
- e) Keaktifan siswa dalam mengemukakan ide tidak terlihat.

Berdasarkan permasalahan yang disimpulkan peneliti adalah cara untuk meningkatkan aktifitas dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran menghitung bangun ruang, maka direncanakan penelitian tindakan dengan menggunakan media pembelajaran bangun ruang sebagai solusi pemecahan masalah.

2) Perencanaan Tindakan

Agar pelaksanaan penelitian berjalan dengan baik sesuai yang direncanakan maka peneliti mengadakan perencanaan yang akan dilakukan pada proses kegiatan belajar. Perencanaan yang dilakukan peneliti adalah dijelaskan sebagai berikut.

- a) Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan kepada siswa, yaitu materi sistem rem.
- b) Guru menjelaskan materi pokok kepada peserta didik volume bangun ruang secara klasikal dengan memberikan contoh.
- c) Mengadakan orientasi pra siklus kepada siswa untuk menginformasikan maksud dan tujuan penelitian ini.

- d) Menyusun rencana pembelajaran.
- e) Menyusun lembar kerja siswa
- f) Guru minta kepada siswa untuk membentuk kelompok 3-4 secara acak dengan kemampuan siswa yang berbeda.
- g) Guru memberi tugas secara kelompok dan individu.
- h) Guru mengamati berlangsungnya proses belajar kelompok
- i) Teman sejawat membuat catatan pribadi
- j) Guru memberikan tes individu kepada siswa

3) Pelaksanaan Tindakan

a) Pertemuan Pertama

Penelitian tindakan kelas pada pertemuan pertama dilaksanakan pada Senin 29 Oktober 2012 sesuai dengan ketentuan yang disetujui oleh sekolah. Materi yang disajikan adalah pengukuran, luas permukaan kubus, dan luas permukaan balok. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.00 dan berlangsung selama 2 x 35 menit. Pada pelaksanaan tindakan ini siswa hadir semua yang berjumlah 32 siswa.

Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai pemberi tindakan atau pengajar adalah guru dan *observer*. Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan

penutup dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Mata pelajaran yang disampaikan pada siklus I pertemuan pertama adalah luas persegi dan bangun ruang kubus.

(1) Kegiatan Awal

Guru memasuki ruang kelas VI dan memulai pelajaran. Semua siswa memperhatikan penjelasan guru dengan serius khususnya pada saat guru mulai pada tahap pendahuluan. Guru mengadakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan tentang luas persegi dan bangun ruang kubus.

Guru terlebih dahulu menjelaskan pada siswa bahwa pembelajaran materi luas persegi dan bangun ruang kubus akan dilaksanakan seperti kegiatan belajar yang dilakukan sehari-hari. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang bangun ruang balok, jaring-jaring balok. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang jaring-jaring balok. Dengan bimbingan guru, siswa melakukan demonstrasi untuk mengukur jaring-jaring balok yang terdiri dari enam bangun datar dan persegi panjang.

(2) Kegiatan Inti

Pada tahap ini, proses penyampaian materi mulai dilaksanakan. Proses belajar mengajar tentang luas persegi

dan bangun ruang kubus berlangsung dengan menggunakan media pembelajaran seperti, media gambar persegi dan bangun ruang kubus. Tujuannya adalah agar siswa mudah belajar cara mengukur luas persegi dan bangun ruang kubus.

Guru kemudian memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk maju dan menggunakan media pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih jelas terhadap materi. Siswa antusias dalam mengikuti pelajaran dan guru memberikan penguatan berupa pujian bagi siswa yang bersedia maju ke depan kelas karena sebagian besar siswa belum berani maju.

Untuk meningkatkan pengetahuan siswa, guru menjelaskan tentang bangun ruang kubus, jaring-jaring kubus dan siswa mendengarkannya. Guru kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok diskusi. Dengan berdiskusi kelompok siswa diharapkan dapat menemukan luas permukaan kubus. Siswa secara kelompok mengerjakan LKS materi luas permukaan kubus. Setiap kelompok mempersetujuan hasil kerja kelompok. Siswa bersama guru membahas hasil kerja kelompok tentang luas permukaan kubus.

Kegiatan inti yang berlangsung pada pertemuan pertama ini terjadi kegaduhan dalam ruang kelas. Beberapa siswa masih ada yang meninggalkan bangku masing-masing dan berdiskusi dengan temannya. Pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak lepas dari pertanyaan-pertanyaan siswa tentang materi yang masih kurang jelas. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat materi yang tertulis di papan tulis.

(3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran, siswa diajak guru merefleksi secara bersama-sama terhadap materi yang telah dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dikuasai atau dipahami. Hal ini dilakukan agar siswa dapat meningkatkan pemahannya tentang materi yang belum dipahami. Guru memberikan motivasi kepada siswa berupa anjuran untuk belajar dengan giat dan memperbanyak latihan soal. Guru kemudian menutup pelajaran.

b) Pertemuan Kedua

Penelitian tindakan kelas pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal Senin 5 November 2012. Materi yang disajikan adalah menjumlahkan dan mengurangi

bilangan bulat. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.00 dan berlangsung selama 2 x 35 menit.

(1) Kegiatan Awal

Guru memasuki ruang kelas VI dan memulai pelajaran. Semua siswa memperhatikan penjelasan guru dengan serius khususnya pada saat guru mulai pada tahap pendahuluan. Guru mengadakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan pengait antara pengalaman sehari-hari siswa dengan materi yang akan diajarkan.

Pada pertemuan kedua ini guru melanjutkan materi pembelajaran tentang kompetensi sistem rem. Guru kemudian membacakan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan kedua tersebut.

(2) Kegiatan Inti

Pada tahap ini, proses penyampaian materi mulai dilaksanakan. Proses belajar mengajar tentang bangun ruang kubus dan jaring-jaring kubus berlangsung dengan membentuk kelompok belajar. Tujuannya adalah agar siswa mudah belajar cara materi ruang balok dan jaring-jaring balok. Guru membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 3 sampai 4 orang secara acak dengan kemampuan siswa

yang berbeda. Dalam waktu cepat terbentuklah kelompok yang diinginkan oleh guru.

Kemudian guru memberikan LKS untuk dibahas dalam kelompok tentang luas permukaan balok. Setelah habis waktu diminta relawan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Guru membimbing dan mengawasi jalannya diskusi atau kegiatan pada tiap kelompok. Guru bersama siswa membahas hasil kerja kelompok tentang permukaan balok.

(3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran, siswa diajak guru merefleksi secara bersama-sama terhadap materi yang telah dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dikuasai atau dipahami. Hal ini dilakukan agar siswa dapat meningkatkan pemahannya tentang materi yang belum dipahami. Guru memberikan motivasi kepada siswa berupa anjuran untuk belajar dengan giat dan memperbanyak latihan soal. Guru kemudian menutup pelajaran.

4) Hasil Belajar

Pada akhir siklus I dilakukan pengambilan data tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan untuk

mengukur kemampuan siswa setelah mempelajari materi tersebut. Tes penting untuk diberikan kepada siswa karena dengan hasil tes penelitian dapat menentukan ketuntasan belajar mencapai 75%. Tes ini dikerjakan oleh siswa secara individu. Pada waktu siswa mengerjakan tes, peneliti selalu mengingatkan agar siswa mengerjakan secara individu dan tidak bekerjasama dengan siswa lain. Hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel 2. berikut.

No.	Tes Kemampuan Awal	
1	Nilai Rata-rata	78,54
2	Nilai Tertinggi	85
3	Nilai Terendah	70
4	Siswa Tuntas	27 (84,38%)
5	Siswa Belum Tuntas	5 (15,62%)

Hasil tes kemampuan awal pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 32 siswa kelas VI hanya 27 siswa yang sudah dapat dinyatakan tuntas dalam belajar dengan mendapatkan nilai ≥ 75 , sedangkan 5 siswa dinyatakan belum tuntas belajar dengan nilai ≤ 75 dengan nilai rata-rata 78,54. Dari hasil tersebut berarti sudah sesuai dengan target yang ditetapkan oleh peneliti dengan ketuntasan belajar adalah 75%.

5) Hasil Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Hal-hal yang diobservasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama

proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan pada siklus I dijelaskan sebagai berikut:

- a) Saat ketua kelas memberi aba-aba salam, ada beberapa murid yang masih ngobrol, tidak menjawab salam.
- b) Setelah mendengarkan penjelasan guru ada beberapa siswa yang bertanya tentang kesulitannya.
- c) Belajar kelompok berjalan dengan baik.
- d) Setelah waktu habis untuk soal pertama, 4 orang wakil dari kelompok maju bersama-sama untuk mengerjakan hasil diskusi atau kerja kelompok di papan tulis.
- e) Dari beberapa soal yang diajukan oleh guru, ternyata kelompok yang aktif hanya itu-itu saja dan orang yang berani maju hanya anak-anak tertentu dari kelompok yang aktif.

Hasil di atas didukung dengan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kesulitan yang dihadapi siswa yaitu sikap kurang antipati terhadap pelajaran luas permukaan balok dan kubus karena pada saat pembelajaran, guru kelas VI sering memberi hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan. Hal ini menurut pengamatan peneliti merupakan sikap yang harus diubah oleh guru itu sendiri.

Hasil observasi yang dilakukan guru peneliti, diperoleh informasi bahwa pada saat pembelajaran siklus I, guru belum

melakukan pembelajaran sesuai yang direncanakan dalam RPP. Penggunaan pembelajaran media pembelajaran bangun ruang yang dijelaskan guru perlu ditingkatkan kembali dan seharusnya guru menjelaskan secara urut langkah-langkah media pembelajaran bangun ruang untuk menghitung luas bangun ruang.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru memperbanyak tugas dan latihan yang diberikan kepada siswa, membimbing siswa yang masih kesulitan belajar dan mengelola kelas agar lebih kondusif. Pada tahap ini guru dan peneliti telah menyusun perencanaan dengan baik, alat peraga yang digunakan cukup baik, dan penguasaan materi pelajaran sangat bagus. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dapat dikatakan cukup baik, hanya saja kemampuan siswa perlu ditingkatkan sehingga lebih menguasai materi yang diberikan. Di bawah ini dapat dilihat hasil aktifitas belajar siswa siklus I.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktifitas belajar siswa siklus I

No	Aktifitas	Jumlah Siswa	Persentase
1	Aktif dalam berdiskusi	32	62,5%
2	Mencatat	30	
3	Bertanya	15	
4	Menjawab pertanyaan	10	
Jumlah		80	

$$\text{Presentasi Aktifitas Siswa} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Beraktifitas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa} \times \text{Jenis Aktifitas}}$$

$$= \frac{80}{32 \times 4} \times 100\% = 62,5\%$$

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat aktifitas belajar siswa siklus I, siswa yang aktif dalam berdiskusi ada 32 siswa, untuk aktifitas mencatat 30 siswa, aktifitas bertanya 15 siswa, dan aktifitas menjawab pertanyaan 10 siswa dengan persentase aktifitas dalam siklus I sebesar 65,3%. Dalam proses pembelajaran siswa yang ramai semakin sedikit, karena guru dan observer menegur dengan mendatangi siswa yang ramai, sehingga pembelajaran menjadi kondusif dan saat presentasi hanya kelompok dua dan tiga yang masih salah dalam memahami materi.

6) Refleksi

Setelah siklus I selesai dilaksanakan, kemudian diadakan refleksi terhadap proses belajar mengajar dengan materi luas permukaan balok dan kubus. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi semua program atau perencanaan yang telah dilaksanakan pada siklus I. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus I, siswa mampu menguasai materi dengan baik dan bisa mengerjakan soal-soal latihan secara kelompok dengan baik serta dapat mengerjakan soal-soal *post test* pada siklus I dengan hasil yang sangat memuaskan. Hal ini terlihat pada hasil tes yang dikerjakan

siswa dimana ada peningkatan dibandingkan pada tes siklus I. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa materi bangun ruang meningkat dengan ketuntasan belajar di atas 75%.

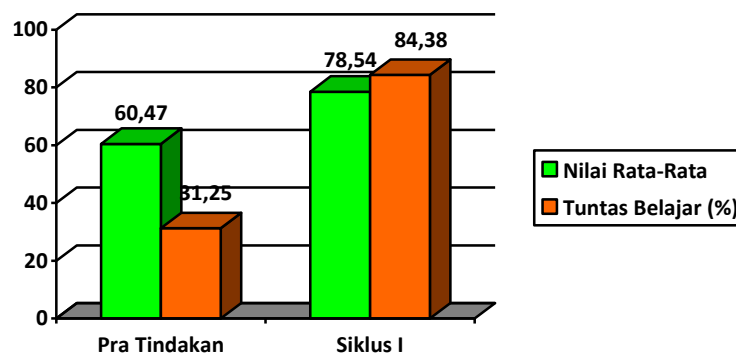
B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas VI SD Negeri Kembangkuning 1 Magelang terlihat bahwa pembelajaran kompetensi luas bangun ruang dengan menggunakan model pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang diwujudkan dari hasil tes pada siklus I. Hasil tes kemampuan awal menunjukkan bahwa dari 32 siswa kelas VI hanya 10 siswa yang sudah dapat dinyatakan tuntas dalam belajar dengan mendapatkan nilai ≥ 75 , sedangkan 22 siswa dinyatakan belum tuntas belajar dengan nilai ≤ 75 dengan nilai rata-rata 60,47. Dari hasil tersebut berarti belum sesuai dengan target yang ditetapkan oleh peneliti dengan ketuntasan belajar adalah 75%.

Penyebab belum tercapainya tingkat ketuntasan belajar sebesar 75% karena rendahnya kemampuan siswa dalam menerapkan konsep pembelajaran sistem rem. Hal ini terlihat dari banyaknya kesalahan siswa dalam memahami konsep pembelajaran sehingga mengakibatkan rendahnya minat siswa untuk mempelajari mata pelajaran tersebut yang berdampak pada semakin rendahnya hasil belajar siswa. Padahal dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas biasanya guru memberikan tugas berupa latihan-latihan dan praktik langsung.

Hasil tes siklus I menunjukkan bahwa dari 32 siswa kelas VI hanya 27 siswa yang sudah dapat dinyatakan tuntas dalam belajar dengan mendapatkan nilai ≥ 75 , sedangkan 5 siswa dinyatakan belum tuntas belajar dengan nilai ≤ 75 dengan nilai rata-rata 78,54. Dari hasil tersebut berarti sudah sesuai dengan target yang ditetapkan oleh peneliti dengan ketuntasan belajar adalah 75%.

Perhitungan hasil belajar siswa dalam setiap siklusnya dapat dilihat dalam histogram berikut.



Histogram 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan tes pada siklus I yang mencapai tingkat ketuntasan belajar 75%, metode pembelajaran bangun ruang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Kembang Kuning I Windusari Magelang. Metode tersebut sudah tepat digunakan karena mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan peneliti, yaitu mencapai 80%. Artinya, siswa dapat memahami materi dengan baik dengan ketuntasan belajar di atas 75%. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran bangun ruang tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa menghitung luas bangun ruang.